



Strategi Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Syafa Nabila Azzahra^{1*}, Binti Maunah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: Syafanabila.az@gmail.com¹, uun.lilanur@gmail.com²

Alamat: Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

*Korespondensi Penulis: syafanabila.az@gmail.com

Abstract. Education is very important in life which is not only limited to knowledge but also character values. This researcher formulated the focus of the research as follows: (1) What is the role of social studies teachers in shaping social character in students at MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?, (2) What is the form of social studies teachers' efforts in shaping social character in students at MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?, (3) What is the implementation of social studies teachers in shaping social character in students at MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?, (4) What is the impact of social character education on students at MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?. This study uses qualitative research approaches and descriptive research. The results of the study are known, First, the role of a teacher in shaping the social character of students with several encouragements and motivations for character education. Second, the efforts of teachers as facilitators and mediators of students in forming character attitudes, one of which is to be a good role model. Third, the implementation of teachers as a form of success in instilling character education in schools. Fourth, the impact of social character education that has been carried out by teachers on students at school.

Keywords: Education, Social Character, Social Studies Teacher.

Abstrak. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan yang tidak hanya sebatas pengetahuan namun juga nilai berkarakter. Peneliti ini merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?, (2) Bagaimana bentuk upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?, (3) Bagaimana implementasi guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?, (4) Bagaimana dampak pendidikan karakter sosial pada siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif. Hasil penelitian diketahui, *Pertama*, Peran seorang guru dalam membentuk karakter sosial siswa dengan beberapa dorongan dan motivasi untuk pendidikan karakter. *Kedua*, Upaya dari guru sebagai fasilitator dan mediator siswa dalam membentuk sikap berkarakter salah satunya menjadi tauladan yang baik. *Ketiga*, implementasi dari guru sebagai bentuk keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. *Keempat*, dampak pendidikan karakter sosial yang telah dilakukan oleh guru terhadap siswa di sekolah.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter Sosial, Guru IPS.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang mempunyai nilai edukatif. Nilai edukatif ini dapat memberikan warna interaksi terhadap guru dengan siswa di sekolah. Interaksi yang memiliki nilai edukatif disebabkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan guna menggapai suatu tujuan tertentu yang sudah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memberdayakan semua sesuatunya untuk kepentingan pembelajaran. Usaha untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keahlian serta mencetak karakter dan fungsi dari Pendidikan Nasional salah satunya yaitu peradaban bangsa yang bermartabat. Tidak hanya itu Pendidikan nasional juga berguna sebagai wadah bertambahnya kemampuan siswa siswi, supaya menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemahaman mengenai peran guru tidak hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam penyampaian materi, akan tetapi peran guru juga sebagai arsitek atau pembangun dalam pembentukan serta pengembangan karakter seorang siswa. Pendidikan karakter sudah menjadi salah satu aspek yang penting dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan juga secara sosial, norma dan moral. Di bawah naungan Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di percaya memiliki potensi besar sebagai sarana dalam membina dan membentuk karakter sosial pada siswa. Penanaman nilai sosial dapat dilakukan melalui wadah pendidikan formal yaitu dari sekolah, karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah baik sekolah negeri maupun swasta. Sekolah berfungsi sebagai tempat pertemuan antara koneksi antara anak-anak dan teman-teman sebaya, guru, dan siswa lain. Ketika seorang anak tidak memiliki nilai positif, mereka akan merasakan kesulitan menyesuaikan diri dan dalam membangun interaksi sosial dengan orang lain.

Pendidikan adalah suatu usaha secara sadar untuk mewujudkan perkembangan budaya dan moral pada generasi ke generasi. Pendidikan yang sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dalam hal dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlu dimiliki dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan memiliki landasan yang berfungsi sebagai tolak ukur atau acuan untuk guru, dimana hal tersebut dalam rangka melakukan suatu praktek pendidikan atau sebagai studi pendidikan. Selain itu landasan pendidikan memiliki kegunaan untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan, baik dalam rangka praktek maupun dalam memahami dan membangun wawasan kependidikan.

Pendidikan itu nyata dalam arti bahwasanya guru menjelaskan pelajaran pada pengalaman nyata dikelas. Pendidikan bersifat normatif karena berusaha menanamkan nilai dan memperbaiki masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan, yang berarti urutan tindakan yang mengarah dari situasi individu di kelas ke hasil yang diinginkan. Strategi merupakan faktor utama yang menjadi perhatian para guru dalam

pelaksanaan proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam model di antaranya yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran, dengan adanya kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang dapat memberikan dorongan dan semangat yang tinggi bagi siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi pada peserta didik.

Strategi tersebut diartikan sebagai langkah umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah dirancang. Strategi ini bertujuan dalam proses pembentukan pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Dimana pengertian pendidikan merupakan proses untuk mendewasakan manusia dalam arti dan upaya untuk menjadi manusia yang sesungguhnya. Melalui dari pendidikan, manusia bisa tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna hingga dapat melakukan suatu tugas sebagai manusia yang diberikan akal. Pengertian dari karakter adalah sebuah kepribadian, berperilaku bersifat, berwatak dan bertakbir. Dalam hal itu seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila memiliki suatu tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral sosial. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem Dalam mendidik dan menanamkan sebuah nilai-nilai karakter sosial kepada siswa berupa pengetahuan dan tindakan untuk memperhatikan norma yang ada agar menjadi pribadi yang baik. Sehingga betapa sangat penting menanamkan nilai-nilai moral (Karakter) dilembaga pendidikan. Supaya diharapkan untuk kedepannya generasi muda bangsa akan jauh lebih membekali manusia dengan suatu karakter yang jujur, bertanggung jawab, peduli sosial, peduli terhadap lingkungan, mandiri, demokratis, kreatif dan lain sebagainya.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi menurut bahasa berarti suatu siasat, kiat, taktik atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru merupakan beberapa langkah yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan implementasi dan metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung didalam kelas terjadinya proses pembelajaran. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional dengan mengemban tugas utama dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru mempunyai peran penting dalam komponen dunia pendidikan yaitu dalam tugasnya melakukan proses belajar mengajar. Pada pelaksanaannya sendiri seorang guru akan selalu diharapkan paham mengenai apa yang di sampaikan dan

tentang pengertian dari strategi pembelajaran. Pengertian strategi sendiri merupakan suatu cara-cara yang dilakukan dan juga seni dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan tertentu demi keberlangsungan serta kebaikan bersama.

Pendidikan IPS merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan harus diikuti sejak masa muda anak, bahkan sejak dalam kandungan ibu anak menerima pendidikan. IPS mencakup ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi, serta ilmu-ilmu yang berhubungan dengan kemanusiaan. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang membahas berbagai disiplin ilmu sosial dan humanioral dengan tujuan memberikan pemahaman yang luas kepada siswa di tingkat sekolah dasar dan menjeaskan mengenali aspek-aspek kehidupan sosial, budaya, geografi, sejarah, dan ekonomi.

Pendidikan karakter merupakan kunci yang penting dalam pengembangan dan upaya menata kepribadian yang lebih baik. Pendidikan karakter perlu diterapkan dalam lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Menurut Thomas Lickona berpendapat pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang disengaja guna untuk membantu seseorang dalam proses memahami, memperhatikan dan juga menghayati nilai moral yang ada. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang baik dan juga kuat, berakhlak mulia, toleran, dan bermoral. Dalam usaha mencapai hal tersebut perlunya penanaman karakter pada siswa tentang nilai moral yang baik. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi: kejujuran, disiplin, religious, toleransi, tanggung jawab, kreatif, mandiri, kepedulian sosial, menghargai ilmu dan prestasi dan demokrasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan segala pemahaman yang bersifat secara umum terhadap sebuah realita sosial dari beberapa perspektif partisipan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan terhadap kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini diuji menggunakan triangulasi pada sumber dan triangulasi teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi Siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dimana hal ini telah diatur mengenai peran guru dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Penerapan peran guru tentunya dilaksanakan dengan semaksimal mungkin di segala sekolah yang ada tidak terkecuali di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Dengan adanya peran guru untuk membentuk kesadaran akan membangun sikap dan moral dari karakter siswa diharapkan akan menjadikan sifat dari seorang siswa untuk berperilaku sesuai norma, baik dilingkungan madrasah maupun di lingkup masyarakat. Peran seorang guru sangatlah penting dan tentunya perlu perhatian yang maksimal seperti yang telah dilemukakan oleh Thomas Lickona pada teorinya bahwa Pentingnya kerjasama sekolah dengan keluarga. Bahwa keterlibatan orang tua adalah indikator utama dalam keberhasilan sekolah. Ketika sekolah dan keluarga bekerjasama dalam memperbaiki moral anak, maka pendidikan karakter akan tercapai. Guru mendidik baik dengan pemahaman maupun teladan. Membentuk sekolah yang mempunyai jiwa yang berkarakter, memiliki sikap berakhlakul karimah atau memiliki nilai moral yang tinggi dan hal tersebut perlu merawatnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. IPS membahas berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas tentang realitas sosial masyarakat. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang memiliki integritas dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman ilmu pengetahuan, peran guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik saja tetapi juga berperan sebagai inspirator, motivator, konselor, dan sahabat. Berikut beberapa peran guru yang dapat diterapkan, antarlain:

a) Sebagai Penasihat

Guru berperan menjadi penasihat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasihat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasihat serta orang kepercayaan yang

lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian. Peran guru IPS dinilai mempunyai suatu pengaruh yang cukup besar dan bernilai dalam meningkatkan dan membentuk jiwa yang berkarakter bagi siswa menjadi lebih baik, contohnya seperti mendorong siswa lebih berani menyampaikan pendapatnya di depan orang banyak, mengajarkan siswa agar berlaku jujur, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai siswa.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peran guru dalam memberikan nasehat kepada siswa MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung mengenai betapa pentingnya penanaman pendidikan karakter sangat perlu dilakukan. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang memiliki pemahaman yang minim terhadap pendidikan karakter. Selain itu pemahaman pendidikan karakter pada siswa juga sangat penting untuk pengetahuan hal-hal positif disekitar atau di lingkungan masyarakat sekitar.

b) Sebagai Tauladan Yang Baik

Peran guru sebagai tauladan yang baik adalah menanamkan nilai-nilai sosial untuk selalu bersemangatan dan berperilaku jujur. Peran guru sebagai role model yaitu guru turut memberikan gambaran hidup bagi siswa-siswibaik dari aspek positif maupun aspek negatif. Seperti memberikan contoh perilaku yang baik, akhlak yang baik, karena apapun yang dilakukan guru siswa dapat mengikuti guru tersebut. Karena siswa akan mencontoh apa yang dilihat dari gurunya, maka menjadi syarat seorang guru untuk memberi contoh yang baik. Guru itu penting di mata siswa. Guru yang berkarakter dan berkepribadian adalah guru yang menunjukkan perilaku baik, guru yang mampu menunjukkan nilai-nilai dan sikap yang akan di ditiru oleh siswa serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan sehingga dapat dilihat dan di tiru oleh siswa, maka dari itu guru harus memperhatikan ketika dalam proses belajar mengajar, seperti dalam bersikap, siswa akan sangat mudah mencontoh cara bersikap dari guru itu sendiri seperti menunjukkan kepedulian dan kebaikan, bertanggung jawab, mendorong kreativitas.

Keteladanan merupakan suatu hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Didalam Bahasa Arab, keteladanan diungkapkan dengan kata “uswah” dan “qudwah”. Sehingga keteladanan dapat dijadikan alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Dengan adanya keteladanan yang bersifat positif dapat menjadikan sikap perilaku siswa yang baik. Adapun pesam moral dari adanya keteladanan dari guru tersebut dapat

menjadi bekal bagi siswa untuk berperilaku sesuai dengan karakter yang baik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penanaman pendidikan karakter pada siswa MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung berlangsung dari adanya keteladanan atau contoh sikap perilaku yang dilakukan guru untuk menciptakan siswa yang memiliki sikap perilaku yang bermoral.

c) Sebagai Penilaian atau Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Penilaian harus adil dan objektif. Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran.

d) Sebagai Mediator

Pengertian mediator sendiri merujuk pada suatu subjek atau orang yang bertindak sebagai pihak netral atau dapat disebut pihak yang tidak memihak dalam jalannya proses mediasi pada penyelesaian masalah. Mediasi dalam pendidikan merupakan suatu bentuk upaya dan langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan melibatkan adanya pihak ketiga yang netral guna menemukan solusi penyelesaian. Dalam lingkup pembelajaran ini maka seorang guru sebagai pihak yang netral memiliki tugas dalam membantu siswa untuk menyelesaikan dan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa terutama anak usia dini dalam mengembangkan pengetahuan siswa. Oleh sebab itu, guru dituntut dan dianjurkan untuk mampu membuat anak tertarik tentang pembelajaran dan pengetahuan yang disampaikan. Guru dituntut harus profesional, kreatif, menyenangkan dan profesional, dengan peran berikut: 1) Sebagai orangtua yang penuh kasih sayang untuk anak. 2) Sebagai teman, tempat curhat, dan mengeluarkan isi hati bagi anak. 3) Sebagai fasilitator guna memberi masukan kejelasan yang mudah dan melayani anak-anak sesuai dengan minat, bakat dan

mampunya. 4) Sebagai pemupuk rasa percaya diri serta keberanian dalam diri peserta didiknya. Guru berperan sebagai mediator melaksanakan tugas dengan beberapa cara dan metode pembelajaran seperti menekankan pada siswa untuk dapat optimis dalam memecahkan berbagai persoalan pada pertanyaan ataupun situasi yang direayasa melalui bentuk diskusi kelompok. Guru memfasilitasi, menjadi perantara dan penengah bagi siswa secara aktif berdiskusi, berkomunikasi dan bermusyawarah di dalam proses pembelajaran.

Pembahasan ini menarik untuk diteliti karena topik penelitian ini mencakup pembahasan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada pembelajaran IPS. Dalam peran Guru IPS yang memberi pengajarannya dan turun langsung terhadap siswa, ada 3 hal yang patut di tekankan dari peran Guru IPS terhadap keberlangsungan dalam membentuk karakter siswa di MTs Darussalam Rejotangan, antara lain:

a) Religius

Pendidikan karakter religius merupakan strategi pembentukan karakter perilaku baik anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama kali berlangsung di lingkungan rumah dan sekolah, dimana orang tua dan sekolah memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religius anak. Karakter religius adalah sikap dan perilaku mengamalkan ajaran Islam, menanamkan sikap toleransi antar umat beragama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Peran guru sebagai perencana dalam proses pembelajaran, memberikan pengawasan, hukuman, bimbingan, dan teladan sebagai panutan, dan kebijakan sekolah membuat aturan untuk berjalanya proses belajar yang efektif dan efisien. Faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai religius siswa disekolah diantaranya: musholla, alat peraga, perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: fasilitas yang kurang memadai diantaranya musholla yang kecil, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lingkungan yang kurang mendukung, pergaulan siswa diluar sekolah yang bebas. karakter religius dalam pembelajaran IPS adalah membiasakan siswa dengan mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama dan kegiatan berdoa setelah selesai pembelajaran. Selain itu, lingkungan madrasah yang berbasis keagamaan menerapkan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum pembelajaran.

b) Jujur

Kejujuran adalah suatu sikap atau tingkah laku yang bertujuan untuk bertindak atau berbicara sesuai dengan apa yang ada, bukan bertindak apa adanya. Kejujuran mengacu pada pola berpikir, sikap, dan perilaku dalam kehidupan manusia dalam lingkungan sosial yang sejalan dengan tatanan norma sosial dan budaya yang senantiasa berubah ke arah yang lebih baik guna mendekati kesempurnaan sebagaimana yang dianjurkan oleh keyakinan agama membentuk. Pada proses dalam kelas, guru IPS harus menunjukkan karakter jujur, tidak menyalin tugas atau pekerjaan rumah teman, tidak menyontek saat ujian, dan tentunya selalu terbuka dengan guru dan teman sebaya. Pengertian ini memiliki arti dalam menanamkan pada diri siswa kebiasaan mengetahui dan menghargai prestasi dengan jujur, berintegritas, dan bertanggung jawab.

c) Kerja Keras

Kerja keras berarti kegigihan dan keseriusan dalam bekerja tanpa kenal lelah hingga mencapai tujuan. Meraih kesuksesan memerlukan usaha, maka dari itu usaha untuk mencapai sesuatu harus dilakukan dengan keras agar apa yang diinginkan tercapai. Memiliki nilai berkarakter yang pekerja keras harus ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Kepribadian rajin dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari berbagai sumber belajar, mengatur pembelajarannya sendiri, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Karakter kerja keras dalam pembelajaran IPS ditunjukkan dalam perilaku disiplin dalam belajar, tekun belajar, pantang menyerah dengan apa yang sudah mereka usahakan untuk meraih cita-cita. Perilaku ini menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Peran guru IPS dalam membentuk karakter kerja keras sangat penting dengan cara membimbing dan memotivasi siswa MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung untuk selalu bekerja keras.

Bentuk upaya guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Seorang guru dalam bentuk upaya pembentukan dan penanaman pendidikan karakter pada siswa dengan tujuan siswa tersebut memiliki perilaku baik, norma, sikap, dan akhlak yang baik pula diperlukan pengembangan dalam pola asuh pada pendidikan tersebut. Khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diampu oleh guru IPS di MTs Darussalam

Rejotangan Tulungagung, dimana pada mapel IPS tersebut telah bermuatan berupa pembentukan karakter pada nilai-nilai sosial yang dapat di tekankan pada siswa. Hal ini juga sejalan dengan tatanan garis pembelajaran Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum juga harus mengikuti arus perkembangan tersebut. Perubahan yang terjadi di berbagai bidang memiliki dampak signifikan pada pendidikan dan dunia kerja. Upaya untuk mengatasi masalah dalam pendidikan telah dilakukan melalui berbagai penyesuaian kurikulum. Sebuah kurikulum dapat berfungsi efektif sebagai instrumen pendidikan apabila mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus menerus terjadi.

Perkembangan zaman saat ini mempengaruhi berbagai aspek karakter dan juga kurikulum pendidikan. Pada cakupan pandangan saat ini mungkin dapat meminimalisir turunya karakter siswa dalam proses pendidikannya. Kurikulum pendidikan karakter yang digunakan saat ini mungkin tidak relevan dalam jangka panjang, menambah kompleksitas tantangan dalam mengembangkan karakter siswa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Madrasah saat ini adalah bagaimana membentuk karakter yang positif di tengah masyarakat yang terbuka dan dipenuhi dengan informasi yang mudah diakses. Menjadi seorang guru harus memiliki upaya untuk meningkatkan sikap perilaku baik siswanya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Binti Maunah terkait dengan tugas guru, bahwa: Seorang guru hendaknya dapat menunjukkan semangat untuk belajar bekerja sama antara siswa di dalam kelas. Proses pembelajaran harus memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan serta mendorong saling pengertian. Dalam pengembangan hubungan antar manusia yang intensif dan berkesinambungan.

Upaya seorang guru hendaknya mampu bekerja sama dengan siswanya supaya lebih terjalin hubungan komunikasi yang lebih baik diantara guru dengan siswanya. Upaya guru merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mendidik, mengajar, dan membimbing sesuai dengan keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Upaya seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tekun. Maka pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah menjadi pribadi yang baik dan menguasai materi sesuai dengan bidangnya. Selain itu kemampuan seorang guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku tidak baik pada peserta didik yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar. yang kurang mendukung disitulah kemampuan guru akan terlihat dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Berikut ini merupakan beberapa bentuk upaya yang telah dilaksanakan oleh Guru IPS di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dalam pendidikan karakter, antara lain:

- a) Guru IPS menjadi Role Model dan contoh yang baik dihadapan siswa dimana guru dapat menjadi tauladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap seperti jujur, bersemangat, berpakaian rapi dan bertutur kata yang baik.
- b) Guru IPS menyelipkan pesan moral dan motivasi terhadap siswa disetiap sela pembelajaran atau pada materi Mata pelajaran IPS yang sesuai seperti pada materi Nilai Moral dan Keberagaman di Masyarakat
- c) Guru IPS menanamkan nilai Disiplin dan tanggung jawab pada setiap siswa dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan contohnya seperti dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas harian atau pekerjaan rumah (PR).
- d) Guru IPS berusaha dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aktif dan inovatif supaya siswa memiliki motivasi belajar dan bersemangat dalam menimba ilmu.
- e) Guru IPS mengupayakan dan membantu siswa dalam membentuk karakter seorang pemimpin dalam berbagai hal, contohnya seperti presentasi di depan kelas dengan pembawaan bahasa sendiri.

Implementasi Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Sosial Pada Siswa Di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung

Pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pembelajaran. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter dan evaluasi pendidikan karakter. Seperti yang disebutkan oleh Binti maunah yang *Pertama*, perencanaan pendidikan dilakukan ketika penyusunan rencana belajar, yakni Silabus dan RPP yang didalamnya memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan karakter melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas seperti halnya ekstrakurikuler. *Ketiga*, evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara menilai. Pelaksanaan atau implementasi pendidikan karakter terjadi pada 2 hal pelaksanaan, yaitu pelaksanaan di dalam kelas dan pelaksanaan diluar kelas.

a) Pelaksanaan Di Dalam Kelas

Didalam pembelajaran tentunya tidak hanya menilai dari aspek kognitif dan akademik saja, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dimana tujuannya antara lain membangun kecerdasan emosional siswa, membangun relasi dengan sesama dan orang lain. Kecerdasan emosional ini juga meliputi bagaimana karakter anak siswa bisa simpatik, tanggung jawab, dan mudah bergaul dengan sesame. Hasil observasi dan penelitian yang dilakukan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung pada kelas VII,

VIII dan IX mengenai implementasi pendidikan berkarakter dalam membentuk karakter sosial siswa, terdapat keselarasan antara teori dan data yang di peroleh. Ketika mengajarkan sikap sosial ini, guru dengan sendirinya menyesuaikan materi dan metode kelas IPSnya. Hal ini sejalan dengan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyelenggaraan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Penerapan pendidikan karakter sosial yang dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS tentunya bertujuan untuk membentuk karakter sosial peserta didik. Pada dasarnya pengembangan karakter sosial peserta didik penting untuk memperkuat karakter, pola pikir dan sikap, serta standar kelulusan yang ditetapkan pemerintah.

b) Pelaksanaan Di Luar Kelas

Proses pelaksanaan pendidikan karakter ini tidak dilaksanakan didalam kelas saja, diluar kegiatan belajar mengajar pun juga. Siswa MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung melaksanakan pendidikan karakter sosial melalui banyak hal. Seperti yang diketahui setiap sebelum masuk kelas siswa bersalaman dengan guru berbaris rapi hal ini selaras dengan buku panduan yang di kemukakan oleh kemendikbud bahwa karakter sosial siswa salah satunya adalah bersikap santun terhadap sesama dan orang lain. Kemudian dalam melaksanakan hak dan kewajiban juga sudah diterapkan oleh siswa dalam mengerjakan piket membersihkan sekolah dan kelas dengan gotong royong. Tambahan mengenai pembentukan karakter diluar kelas seperti pelaksanaan ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan, nilai serta kreativitas siswa. Pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Pembangunan pendidikan melibatkan semua aspek pendidikan tidak terkecuali masyarakat. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat harus selalu dijaga dan dimina agar mendapat peserta didik dalam jumlah yang besar.

Dampak Pendidikan Karakter Sosial Pada Siswa Di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung

Dampak pendidikan karakter terhadap siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung memiliki beberapa dampak yang dapat dilihat dan dirasakan setelah pelaksanaan dan Implementasi dari proses kerja sama antara orang tua, guru dan seluruh jajaran strukturak madrasah dalam penekanan tata tertib dan peraturan, antara lain:

a) Point Pelanggaran Siswa Menurun

Peran dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan dan penanaman karakter sosial siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung memberikan dampak positif yang kian hari semakin membaik. Dimana terlihat dari angka pelanggaran pada siswa menurun, terlihat dari tingkat siswa yang terlambat dan membolos sudah tidak terlalu tinggi. Siswa ditekankan dalam penerapan tata tertib dengan dampingan para guru yang memberikan hukuman atau saksi apabila melanggar peraturan yang ada. Pengupayaan guru terhadap siswa di MTs Darussalam Rejotangan juga semakin terarah dan juga tertib. Siswa yang ada menjadi lebih disiplin, terhadap guru lebih sopan dan terhadap teman sebaya memiliki rasa empati dan simpati. Terlebih lagi tingkat siswa yang sulit di atur kini sudah menyadari bahwa perilaku tersebut tidaklah baik untuk diterapkan, contohnya berkata kasar dan bertengkar dengan teman sebaya.

b) Sikap Sosial Siswa Meningkat

Pemberian dan penerapan pendidikan karakter di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung juga sangat meningkat dengan positif. Perilaku sosial seperti sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian dan sopan santun tertata dengan baik pada pribadi siswa di madrasah. Hal ini dapat disampaikan dengan hasil observasi terhadap siswa yang dinilai sudah menunjukkan sikap sosial tersebut telah meningkat, contohnya disiplin waktu dalam masuk gerbang madrasah dan masuk kelas, sikap jujur siswa terhadap berbagai hal seperti saat dikantin dan mengerjakan tugas ulangan serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

c) Perilaku Siswa Jauh Lebih Baik

Upaya pada peran guru juga berdampak pada sikap siswa jauh lebih baik dan positif. Apembentukan karakter sosial siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung meliputi sikap kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan sopan santun. Seperti telah disebutkan bahwa sikap dan perilaku siswa jauh lebih baik, hal ini dapat di buktikan dengan hasil observasi dimana siswa lebih menaati peraturan madrasah yang ada. Dampak ini dapat terwujud dikarenakan guru yang dengan sabar mendampingi dan tidak pernah bosan untuk menegur siswa dalam berlaku baik dan bersikap baik pula. Hal ini sesuai dengan harapan guru di madrasah yang berkeinginan siswa di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung memiliki sikap yang berakhlakul karimah yang diterapkan tidak hanya di lingkungan madrasah namun juga di masyarakat.

5. KESIMPULAN

- 1) Peran Guru Ips dalam membentuk karakter sosial siswa di MTs Darusslam Rejotangan yaitu sebagai penasehat untuk siswa-siswa, karena peran seorang guru merupakan pihak yang ucapan dan perilakunya sebagai panutan dan nasehat yang diberikan untuk kebaikan kedepannya, peran guru juga sebagai tauladan yang baik karena guru sebagai role model dihadapan siswa di madrasah dimana guru mengajarkan nilai-nilai kehidupan sehingga dapat dilihat dan di tiru oleh siswa. Peran guru sebagai evaluator dimana guru harus memiliki penilaian terhadap siswa sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran kedepannya. Dan guru sebagai mediator dimana seorang Guru memfasilitasi, menjadi pelantara dan penengah bagi siswa secara aktif berdiskusi, berkomunikasi dan bermusyawarah di dalam proses pembelajaran.
- 2) Bentuk upaya pembentukan karakter sosial melalui pendidikan karakter di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan cara membiasakan siswa melakukan kegiatan berjabat tangan antara siswa dan juga guru saat akan masuk ke gerbang sekolah yang dilakukan setiap hari, mengucapkan salam ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, membiasakan siswa untuk tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, membiasakan siswa memiliki sikap peduli dengan mengajak siswa menjenguk teman yang sakit, menerapkan budaya 3S, bertutur kata yang sopan , berperilaku yang baik, dan membiasakan siswa bersikap jujur dalam hal apapun.
- 3) Implementasi guru IPS dalam membentuk karakter sosial pada siswa di MTS Darussalam Rejotangan Tulungagung ada dua, yaitu pelaksanaan di dalam kelas dan pelaksanaan di luar kelas. Pada pelaksanaan dalam kelas, guru akan menekankan sikap yang baik seperti berpakaian yang rapi, menerapkan sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab. Guru akan memberikan motivasi dan dorongan untuk semangat belajar. Lalu untuk pelaksanaan di luar kelas guru akan memberikan materi tambahan seperti pelaksanaan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan beberapa ekstra pilihan lain.
- 4) Dampak pendidikan karakter sosial siswa di MTs Darussalam Rejotangan merupakan hasil dari peran guru dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru. Lalu dilaksanakan melalui implementasi pada siswa di madrasah dan terrealisasi dengan adanya dampak yang terwujud dari sikap dari siswa di madrasah.

Saran

1) Bagi Kepala MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung

Diharapkan lebih mengoptimalkan proses serta menekankan kepada semua pihak terkait betapa pentingnya upaya pembentukan karakter sosial siswa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik sesuai dengan visi misi madrasah yang dibentuk melalui pendidikan karakter, serta lebih meningkatkan lagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam hal ini Kepala Madrasah diperkenankan melakukan diskusi dengan seluruh Guru dalam penataan tata tertib dan juga memberikan pengarahan terhadap tindak laku guru yang lebih baik supaya menjadi cerminan dan tauladan siswa untuk dicontoh.

2) Bagi Guru

Diharapkan adanya kerjasama dan partisipasi dari semua pihak dalam membentuk karakter sosial siswa melalui pendidikan karakter. Menambah giat kerja sama antara orang tua, sesama guru dan juga masyarakat sekitar. Guru harus lebih meningkatkan karakter yang baik supaya bisa menjadi teladan dan panutan bagi siswa. Perlu adanya kontribusi dan semua pihak untuk menjadikan siswa yang kurang baik menjadi siswa yang memiliki sikap sosial yang baik.

3) Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki sikap sosial yang baik, dengan pembinaan dan pembiasaan melakukan sikap-sikap yang baik, sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus yang memiliki sikap dan karakter yang baik. Memiliki kesadaran akan lingkungan sekitar dan diri sendiri dalam bertindak baik dan tidak melakukan sesuatu sikap yang dinilai akan merugikan diri sendiri atau orang lain. Karakter sosial siswa sangatlah penting dalam kembalinya seorang siswa pada lingkungan masyarakat.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan lebih memantapkan hasil penelitian ini dan mampu mempertimbangkan serta tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih akurat ataupun maksimal. Serta diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai fokus penelitian yang sama.

5) Bagi Pembaca

Diharapkan para pembaca menyadari pentingnya suatu pembelajaran menggunakan metode dan strategi dalam dunia pendidikan serta pentingnya ilmu pengetahuan sosial dan bekal masa depan untuk menyongsong kehidupan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, I., & Supriyanto, S. (2021). Strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1–9.
- Maunah, B. (2009). *Landasan pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Maunah, B. (2022). *Pendidikan karakter: Mendidik moral anak bangsa berbasis interaksi sosial dan lingkungan*. Malang: Madani.
- Mursalin, H., & Suparto. (2023). Teori pendidikan Ibn Miskawaih dan Thomas Lickona. *Rayah Al-Islam*, 7(3).
- Nurhuda. (2022). *Landasan pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1).
- Sumantri, S., Wiyono, H., & Nurhesti, N. (2023). Social studies education as a strategy in building anti-corruption and anti-drug character in junior high school. *Jurnal Pendidikan IPS*, 13(1). <https://doi.org/10.37630/jpi.v13i1.1008>
- Wilda, A. A. (2020). Strategi pengembangan kurikulum dalam memperkuat karakter pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2).
- Yahya, M. S. (2018). *Pendidikan karakter: Melalui budaya sekolah* (Cetakan Pe.). Yogyakarta: Lontar Mediatama.